

TINDAK TUTUR DIREKTIF BAHASA ARAB DALAM FILM ASHABUL KAHFI

Intan Anisaul Mahera
Pascasarjana IAIN Ponorogo
intananisaulmahera@gmail.com

Abstract

This research is an Arabic directive speech act research in the film "Ashabul Kahfi". This study aims to describe the types of Arabic directive speech acts in the film "Ashabul Kahfi" and to describe the function of the directive speech acts. presentation of the results of data analysis. The data was collected by listening and recording the directive utterances contained in the film "Ashabul Kahfi". At the data analysis stage, a pragmatic approach with contextual methods was used. Then the presentation of the results of data analysis is done by informal methods. The results showed that the types of Arabic directive speech acts in the film "Ashabul Kahfi" were direct speech acts in the form of imperative sentences, indirect speech acts in the form of declarative sentences and interrogative sentences, and literal speech acts. The functions of the Arabic directive speech acts in the film "Ashabul Kahf" are: ordering, forbidding, asking, advising, inviting, expecting, warning, challenging and inviting.

Keywords: directive speech acts, pragmatics, Arabic

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian tindak tutur direktif bahasa Arab dalam film "Ashabul Kahfi". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur direktif bahasa Arab dalam film "Ashabul Kahfi" dan mendeskripsikan fungsi tindak tutur direktifnya. Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan (1) tahap pengumpulan data (2) tahap analisis data, dan (3) tahap penyajian hasil analisis data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyimak dan mencatat tuturan direktif yang terdapat dalam film "Ashabul Kahfi". Pada tahap analisis data digunakan pendekatan pragmatik dengan metode kontekstual. Kemudian penyajian hasil analisis data dilakukan dengan metode informal. Hasil penelitian menunjukkan jenis tindak tutur direktif bahasa Arab dalam film "Ashabul Kahfi" berjenis tindak tutur langsung dengan bentuk kalimat imperatif, tindak tutur tidak langsung dengan bentuk kalimat deklaratif dan kalimat interogatif, tindak tutur literal. Adapun fungsi tindak tutur direktif bahasa Arab dalam film "Ashabul Kahfi" yaitu: memerintah, melarang, meminta, menasehati, mengajak, mengharap, memperingatkan, menantang dan mempersilahkan.

Kata Kunci: tindak tutur direktif, pragmatik, bahasa Arab

Pendahuluan

Terdapat beberapa definisi yang diutarakan oleh para ahli mengenai istilah pragmatik. Menurut Levinson menyatakan bahwa pragmatik adalah studi tentang hubungan antara bahasa dan konteks yang merupakan dasar bagi pemahaman bahasa.¹

¹Stephent Levinson, *Pragmatics*, (Cambridge: Cambridge University Press, 1983), hal 9.

Menurut Yule pragmatik merupakan studi yang mempelajari tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar. Sebagai akibatnya atau di pragmatik lebih berhubungan mengenai maksud dari tuturan-tuturan yang disampaikan oleh seseorang daripada makna leksikal kata atau frase dari tuturan-tuturan tersebut.²

Adapun salah satu pembahasan dalam studi pragmatik adalah tindak tutur. Dalam teori tindak tutur Searle dalam buku wijana tahun 1996 menyatakan bahwa secara pragmatik setidaknya ada tiga jenis tindakan yang mungkin diwujudkan oleh seorang penutur dalam berbahasa, yaitu tindakan untuk mengatakan (*locutionary act*), tindakan untuk melakukan sesuatu (*illocutionary act*), dan tindakan yang mempengaruhi lawan bicara (*perlocutionary act*). Secara berturut-turut ketiga jenis tindakan itu disebut sebagai *the act of saying something*, *the act of doing something*, dan *the act of affecting someone*.³

Tindak tutur merupakan perilaku berbahasa seseorang yang berupa ujaran seseorang dalam situasi atau posisi ujaran tertentu. Tindak tutur adalah proses komunikasi yang terjadi antara si penutur dan lawan tutur yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Setiap tuturan yang diucapkan oleh manusia mengandung arti yang berbeda sesuai dengan pesan atau informasi yang akan disampaikan.

Tindak tutur direktif merupakan satu di antara jenis tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan sesuai dengan apa yang disebutkan di dalam tuturannya. Direktif adalah mengekspresikan sikap penutur terhadap tindakan yang akan dilakukan oleh mitra tutur sehingga tindakan ini dapat berbentuk konstantif, namun direktif juga mengekspresikan maksud penutur keinginan atau harapan sehingga ujaran atau sikap yang diekspresikan dijadikan sebagai alasan untuk bertindak oleh mitra tutur.⁴

Berdasarkan teori tindak tutur, tindakan ilokusioner merupakan sentral kajian tindak yang terbagi dalam lima jenis tindak tutur, yaitu: representatif/asertif, ditekstif, ekspresif, komisif dan deklarasi. Tindak tutur representatif adalah tindak tutur yang menyatakan keyakinan penutur benar atau tidak, seperti pernyataan suatu fakta, penegasan, kesimpulan dan pendeskripsian. Kemudian tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang dimaksudkan agar lawan tutur melakukan sesuatu yang dituturkan oleh penutur. Lalu tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang dipahami oleh penutur untuk mengkaitkan dirinya terhadap tindakan-tindakan di masa yang akan datang. Tindak tutur deklarasi adalah tindak tutur yang menghasilkan perubahan dalam waktu yang singkat hanya melalui tuturan.⁵

²George Yule, *Pragmatik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal 82.

³I Dewa Putu Wijana, *Sosiolinguistik*, (Bandung: Angkasa, 1996), hal 17-18.

⁴Abdul Syukur Ibrahim, *Kajian Tindak Tutur*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm 27.

⁵Geoffrey Leech, *Prinsip-Prinsip Pragmatik*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1993), 164-165.

Sehubungan dengan hal ini, tindak tutur yang dikaji dalam penelitian ini hanya tidak tutur direktif. Dalam hal ini, tindak tutur direktif memiliki maksud dan fungsi yang bermacam-macam. Pembagian tindak tutur direktif berdasarkan maksud dan fungsi pada penelitian ini, berlandaskan pada pembagian tindak tutur direktif, yang termasuk ke dalam tuturan direktif adalah memerintah (*commanding*), memesan (*ordering*), meminta (*requesting*), menasehati (*advising*), berdoa (*praying*), mengundang (*inviting*), mengizinkan (*permit*), membela (*pleading*), memohon (*begging*), dan merekomendasi (*recommending*).

Selain itu, Wijana menyatakan bahwa tindak tutur dapat berbentuk langsung maupun tidak langsung, dan literal maupun tidak literal. Tindak tutur langsung ditandai dengan modus kalimat yang sesuai, misalnya kalimat berfungsi untuk menyatakan sesuatu, kalimat deklaratif berfungsi untuk memberitahukan, dan kalimat imperatif berfungsi untuk menyuruh atau melarang. Sedangkan tindak tutur tidak langsung adalah tuturan yang berbeda dengan modus kalimatnya, misalnya kalimat tanya digunakan untuk menawarkan dan sebagainya. Adapun tindak tutur literal adalah tindak tutur yang maksudnya sama dengan makna kata-kata yang menyusunnya, sedangkan tindak tutur tidak literal adalah tindak tutur yang maksudnya tidak sama dengan atau berlawanan dengan makna kata-kata yang menyusunnya.⁶

Dalam hal ini, studi pragmatik penting dilakukan terhadap bahasa Arab. Bahasa Arab merupakan bahasa yang telah banyak digunakan masyarakat Indonesia dan dipelajari dari tingkat menengah sampai perguruan tinggi. Oleh karenanya, dalam penelitian ini akan dikaji tindak tutur direktif bahasa Arab dimana datanya diambil dari film “Ashabul Kahfi” yaitu film berbahasa Arab yang menceritakan tentang 7 pemuda dan seekor anjing yang terkunci di dalam goa selama 309 tahun lamanya.

Film “Ashabul Kahfi” adalah sebuah kisah penuh keajaiban sebagai pertanda kekuasaan Allah swt yang tak bias dijelaskan oleh akal manusia yang terbatas ini, kisah ini dimuat dalam Al-qur’an pada surat Al-Kahfi ayat 10-26. Mereka adalah sekelompok 7 pemuda dan seekor anjing yang tertidur dalam gua. Mereka hidup ditengah masyarakat penyembah berhala dengan seorang raja yang bernama Dikyanus. Raja tersebut meminta rakyatnya untuk menyembah selain Allah Ta’ala. Jika tidak, maka akan disiksa dan dibunuh. Adapun nama-nama Ashabul kahfi yang terdiri dari 7 pemuda tersebut yaitu: Tamlikha, Maksimilianus, Martunis, Nainunis, Sarbunis, Falyastatyunis, dan Dzununis. Serta seekor anjing bernama Qitmir, yang dipercaya sebagai satu-satunya anjing yang masuk surga.⁷

Film ini sangat menginspirasi dan telah banyak ditonton oleh masyarakat Indonesia. Selain itu bahasa Arab yang digunakan dalam film ini adalah bahasa Arab

⁶I Dewa Putu Wijana, *Sosiolinguistik*, hal 32-33.

⁷Kisah Ashabul Kahfi, <http://kisahashabulkahfi.com>,(disakes pada tanggal 3 Januari 2019 pukul 06.03)

resmi atau *fushah* yang telah dijadikan bahasa standar diberbagai negara Arab dan dalam film ini terdapat tindak tutur direktif sehingga cocok dijadikan sebagai data penelitian untuk mendapatkan gambaran mengenai tindak tutur direktif bahasa Arab.

Adapun pengambilan data yang diambil dari sebuah film berbahasa Arab sendiri dilatarbelakangi oleh penulis yang tidak tinggal di kawasan yang menggunakan bahasa Arab sehingga tidak dimungkinkan untuk meneliti tuturan direktif langsung dari penutur aslinya. Selain itu, data yang berupa tindak tutur direktif yang diamati dalam film “Ashabul Kahfi” tersebut merupakan sebuah peristiwa tutur yang nyata dengan penggunaan bahasa yang sesuai dengan bahasa masyarakat Arab sehari-hari walaupun tuturan-tuturan dalam film tersebut hasil merupakan scenario sutradaranya. Berkaitan dengan tindak tutur direktif bahasa Arab dalam film “Ashabul kahfi” tersebut, terdapat beberapa tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu: (1) endeskripsikan jenis-jenis tindak tutur direktif bahasa Arab dalam film “Ashabul Kahfi” dan (2) Mendiskripsikan fungsi tindak tutur direktif bahasa Arab dalam film “Ashabul Kahfi”.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap penyediaan data, tahap analisis, dan tahap penyajian hasil analisis. Pada tahap penyajian data film “Ashabul Kahfi” sebagai sumber data didapatkan dengan cara mengunduhnya di situs www.youtube.com. Setelah itu tuturan-tuturan yang terdapat dalam film tersebut disimak. Kemudian pengumpulan data yang berupa tuturan yang mengandung tindak tutur direktif dilakukan dengan memperhatikan tuturan-tuturan yang terdapat pada film “Ashabul Kahfi” berdasarkan konteks pada saat tuturan tersebut dituturkan. Setelah itu, tuturan-tuturan tersebut dicatat dan diklasifikasikan kemudian diketik dengan memakai program *microsoft word*.

Tahap berikutnya adalah tahap analisis data. dalam analisis data ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis kontekstual, yakni cara-cara analisis yang diterapkan pada data dengan mendasarkan, memperhitungkan dan mengaitkan identitas konteks-konteks yang ada.⁸ Dalam hal ini, penafsiran tuturan selalu diawali dengan penyajian koteks. Koteks tuturan pada film “Ashabul Kahfi” tersebut adalah semua aspek di luar bahasa yang melatarbelakangi tindak tutur direktif yang dituturkan pada film “Ashabul Kahfi” tersebut. Adapun penyajian analisis data menggunakan metode informal Dengan metode ini hasil penelitian dipaparkan secara deskriptif dengan kata-kata biasa tanpa lambang-lambang.⁹

⁸Kunjana Rahardi, *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hal 79.

⁹Sudaryanto, *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistis*, (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1993), hal 132.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, tindak tutur direktif dalam film “Ashabul kahfi” memiliki berbagai jenis dan fungsi. Berikut ini adalah uraian mengenai jenis dan fungsi dari tindak tutur dalam film “Ashabul Kahfi”:

1. Jenis-Jenis Tindak Tutur Bahasa Arab dalam Film “Ashabul Kahfi”

Berdasarkan data-data yang diperoleh, jenis-jenis tindak tutur bahasa Arab dalam film “Ashabul Kahfi” digolongkan kepada empat jenis, yakni tindak tutur direktif langsung, tindak tutur direktif tidak langsung, tindak tutur direktif literal, dan tindak tutur direktif tidak literal. Adapun data-data mengenai pembagian jenis tindak tutur direktif bahasa Arab dalam film “Ashabul Kahfi” dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Table 1. Tindak Tutur Direktif Bahasa Arab dalam Film “Ashabul Kahfi”

No	Jenis Tindak Tutur	Tindak Tutur Direktif Bahasa Arab dalam film “Ashabul Kahfi”
1.	Tindak tutur direktif langsung	<p>أنظر هذا الحجر تلميكا !</p> <p>“Lihatlah batu besar ini Talmikha!</p> <p>Konteks: tuturan Martunis kepada Talmikha ketika keluar dari goa dan melihat batu besar yang ada di depan goa, yang sebelumnya belum pernah ia lihat.</p>
2.	Tindak tutur direktif langsung	<p>السلام عليكم ايها القديسون، هل ممكن أن أدخل؟</p> <p>“Assalamu’alaikum wahai orang-orang suci, bolehkah saya masuk?</p> <p>Konteks: tuturan tuan Arius ketika bertemu para sahabat “Ashabul Kahfi” di goa, ketika ia ingin melihat keadaan langsung para “Ashabul Kahfi” setelah terkunci di dalam goa.</p>
3.	Tindak tutur literal	<p>مكسيمليانوس، اذهب !</p> <p>“Maksimilianus pergilah!</p> <p>Konteks: tuturan salah seorang sahabat “Ashabul Kahfi” kepada Maksimilianus untuk menyuruh pergi mencari makanan, ketika itu Thalmikha yang seharusnya diperintah pergi, akan tetapi ia takut jika kepergiannya dikepung tentara yang sebelumnya mengepung sebelum mereka masuk ke dalam goa.</p>

4.	Tindak tutur tidak literal	هل يسمح للمسيحيين الآن بالذهاب إلى الكنيسة؟ “Apakah orang Kristen kini diizinkan ke gereja?” Konteks: tuturan Maksimilianus kepada salah satu penduduk Philadelphia di pasar ketika Maksimilianus melihat orang-orang Kristen masuk ke dalam Gereja.
----	----------------------------	--

Bentuk kalimat pada tuturan (1) adalah kalimat imperatif. Hal ini ditandai dengan verba perintah (*fi'il amr*) “أنظر” yang berarti “lihatlah “ sebagai predikatnya. kalimat imperatif (1) digunakan sesuai dengan fungsinya, yaitu untuk memerintah sehingga tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan tindak tutur langsung. Adapun bentuk kalimat pada tuturan (2) merupakan kalimat interogatif. Hal ini ditandai dengan adanya kata tanya أ “a” yang berarti “apakah” sebelum verba أدخل “*adkhul* “ yang artinya “aku masuk”. Pada umumnya kalimat interogatif digunakan untuk menanyakan suatu informasi kepada lawan tutur. Adapun kalimat interogatif pada tuturan (2) tersebut tidak sekedar untuk menanyakan informasi kepada lawan tutur, tetapi kalimat interogatif tersebut digunakan untuk menyatakan permintaan kepada lawan tutur. Dalam hal ini tuan Arius menuturkan tuturan pada tuturan (2) bermaksud meminta kepada “Ashabul Kahfi” agar diizinkan memasuki goa. Dengan demikian, tuturan pada kalimat (2) tersebut termasuk ke dalam tindak tutur tidak langsung. Hal ini dapat dilihat dari kalimat interogatif pada tuturan (2) tersebut, tidak hanya menanyakan suatu informasi kepada lawan tutur, tetapi juga menyatakan maksud permintaan kepada lawan tuturnya.

Tuturan (3) di atas merupakan tuturan salah satu seorang sahabat “Ashabul Kahfi” kepada Maksimilianus. Tuturan sahabat tersebut dituturkan kepada Maksimilianus dengan maksud meminta Maksimilianus pergi untuk mencari makanan ketika merasa lapar setelah terbangun dari goa. Adapun kalimat yang digunakan adalah kalimat imperatif. Hal ini ditandai dengan adanya verba perintah (*fi'il amar*) اذهب “*idhab*” yang berarti “pergilah” sebagai predikatnya, adapun kata Maksimilianus “مكسيميليانوس” sebagai subjek kalimat. Dalam hal ini, dapat dilihat bahwa maksud tuturan pada tuturan (3) sama dengan kata-kata yang menyusunnya. Dengan demikian tuturan pada tuturan (3) termasuk tindak tutur literal.

Tuturan (4) merupakan tuturan Maksimilianus kepada salah satu penduduk di pasar. Adapun bentuk kalimat yang digunakan adalah kalimat interogatif. Hal ini ditandai dengan adanya kata tanya هل “hal” yang berarti “apakah” pada awal kalimat.

Kemudian apabila kita melihat makna kalimat هل يسمح للمسيحيين الآن بالذهاب إلى الكنيسة؟ “Apakah orang Kristen kini diizinkan ke gereja?” dapat diketahui bahwa makna kalimat tersebut menunjukkan sebuah pertanyaan yang menanyakan tentang orang yang memberi izin kepada yang diberi pertanyaan tersebut.

2. Fungsi Tindak Tutur Direktif Bahasa Arab dalam Film “Ashabul Kahfi”

Berdasarkan data-data yang diperoleh, tindak tutur direktif bahasa Arab dalam film “Ashabul Kahfi” memiliki Sembilan fungsi, yakni: memerintah, melarang, meminta, menasihati, mengajak, mengharapkan, memperingatkan, menantang, dan mempersilahkan. Fungsi-fungsi tindak tutur direktif tersebut dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Table 1. Fungsi-fungsi Tindak Tutur Direktif Bahasa Arab dalam Film “Ashabul Kahfi”

No	Fungsi	Tindak Tutur Direktif Bahasa Arab dalam Film “Ashabul Kahfi”
1	Memerintah	<p>احضرة !</p> <p>“Bawalah dia masuk!”</p> <p>Konteks: tuturan seorang hakim Philadelphia ketika memerintah prajuritnya membawa Maksimilianus ke dalam istana karena dituduh menyembunyikan harta karun yang berupa uang kuno.</p>
2	Melarang	<p>قف ! إلى أين تذهب!</p> <p>“Berhenti ! mau kemana kamu pergi?”</p> <p>Konteks: tuturan tukang penjual roti ketika Maksimilianus membayar roti dengan mata uang kuno. Setelah Maksimilianus pergi dari tempat roti, tukang roti tersebut melarang dan mengira bahwa Maksimilianus membawa harta karun berupa uang kuno tersebut.</p> <p>قف ! لا يمكنك الذهاب قبل أن تدفع</p> <p>“Berhenti ! tak mungkin kau pergi sebelum membayar!”</p> <p>Konteks: tuturan tukang penjual roti ketika mengejar Maksimilianus. Tukang roti tersebut menuduh di depan orang-orang penduduk pasar bahwa Maksimilianus belum membayar roti yang dibelinya.</p>

3 Meminta

يارب، أتوكل إليك

“Tuhan aku bertawakal kepadamu”

Konteks: do'a Maksimilianus kepada Allah SWT, bahwa ia minta perlindungan dari Allah agar selalu bertawakal kepadanya dan terhindar dari sesuatu yang tidak diinginkan ketika di paksa mengakui apa yang sebenarnya terjadi. Padahal ia sudah mengatakan yang sebenarnya.

يكفيك الكفاية من أين حصلت هذا الأموال القديمة و أن تكون
آمنة!

“Cukup kau tunjukkan dimana kau dapatkan uang kuno ini dan kau sendiri akan aman!”

Konteks: tuturan tukang penjual roti ketika meminta kepada Maksimilianus untuk menunjukkan dimana ia mendapatkan uang kuno itu yang dianggap penjual tukang penjual roti sebagai harta karun.

أجب، من أين حصلته ؟

“Sekarang jawab, dari mana kau mendapatkannya?”

Konteks: tuturan seorang hakim Philadelphia dan dengan ahli sejarah kerajaan Philadelphia ketika meminta Maksimilianus menceritakan dari mana mendapatkan uang kuno tersebut.

ياربّي، ساعدني و أنا ضاعفا أمامك

“Tuhanku tolonglah aku lemah dihadapanMu”

Konteks: tuturan Maksimilianus meminta pertolongan kepada Tuhan (Allah) agar diberi pertolongan karena benar-benar dia tidak tahu apa yang terjadi yang sebenarnya setelah terkunci di dalam goa.

4 Menasihati

يجب أن تكون حريصا على عدم الإعتراف من الناس

“Kamu harus berhati-hati agar tidak dikenali orang”

Konteks: tuturan Thalmika menasihati Maksimilianus ketika mau pergi melihat keadaan di luar goa.

5 Mengajak

حي ندخل !

“Mari kita masuk!”

Konteks: tuturan Thalmika (salah satu “Ashabul Kahfi” yang terkunci di dalam goa) mengajak masuk ke dalam goa untuk merundingkan kenapa mereka bisa terkunci di dalam goa dengan waktu yang singkat akan tetapi ketika melihat di luar goa semuanya sudah berubah tidak seperti sedia kala.

هذا الشخص يدعو لعبادة الأصنام !

“Orang ini mengajak menyembah berhala!”

Konteks: tuturan seorang hakim Philadelphia ketika melihat orang yang mengajak menyembah berhala di keramaian pasar.

يا أيها الناس اسمعوا وعرفوا !

“Saudara-saudara dengarlah dan ketahuilah”

Konteks: tuturan para prajurit mengumumkan kepada penduduk Philadelphia ketika diperintahkan raja Teodhors untuk menjemput para orang-orang suci yaitu “Ashabul Kahfi” di dalam goa.

6 Mengharapkan

عسى الله أن يحفظك

“Semoga Allah melindungimu”

Konteks: tuturan para sahabat “Ashabul Kahfi” mengharapkan Maksimilianus dilindungi oleh Allah SWT, ketika ia akan pergi mencari makanan dan melihat keadaan perkampungan yang telah berubah seketika setelah mereka terbangun dari goa.

لقد أمسكنا به. نحتاج للحصول على الهداية

“Kami yang telah menangkap dia. maka kami perlu dapat hadiah.”

Konteks: tuturan tukang penjual roti kepada hakim Philadelphia ketika membawa Maksimilianus ke dalam istana karena merasa telah membawa orang yang menemukan harta karun berupa uang kuno maka ia mengharapkan hadiah.

لعل لا يوقع شيئا بمكسيمليانوس

“Mudah-mudahan tidak terjadi apa-apa dengan Maksimilianus”

Konteks: tuturan salah satu “Ashabul Kahfi” mengharapakan tidak apa-apa dengan Maksimilianus ketika akan membeli makanan.

7 Memperingatkan

لأننا لن نطلق سراحك قبل أن تشرح

“Karena kami tak akan membebaskanmu sebelum kau menjelaskan”

Konteks: tuturan seorang hakim Philadelphia kepada Maksimilianus bahwa ia memperingatkan tidak akan di bebaskan sebelum menceritakan dan menjelaskan dari mana berasalnya uang kuno yang ada sejak 300 tahun lamanya.

8 Menantang

اسمع ! أنا تعاب و لا أريد الجادلةة

“Dengar ! aku lelah dan tak mau lagi berdebat panjang”

Konteks: tuturan hakim Philadelphia ketika sudah bosan dan lelah dengan perkataan Maksimilianus ketika menyuruh menjelaskan dari mana ia mendapat uang kuno itu yang ada sejak 300 tahun lamanya. Hakim Phildephia itu berbicara dengan nada keras dan menantang bahwa tidak mau berdebat.

9 Mempersilahkan

خذ الحبز بقدر ما تريد!

“Silahkan ambil roti sepuasnya!”

Konteks: tuturan tukang penjual roti pada saat Maksimilianus akan membeli dan mengambil roti dari meja.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai tindak tutur direktif dalam film “Ashabul Kahfi” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Tindak tutur direktif bahasa Arab dalam film “Ashabul Kahfi” memiliki berbagai jenis tindak tutur. Jenis-jenis tindak tutur tersebut diantaranya: tindak tutur langsung, tindak tutur tidak langsung dengan bentuk kalimat imperatif, tindak tutur tidak langsung dengan bentuk kalimat deklaratif dan kalimat interogatif yang ditandai oleh kata Tanya, tindak tutur literal, dan tindak tutur tidak literal; (2) Tindak tutur direktif bahasa Arab dalam film “Ashabul Kahfi” memiliki berbagai fungsi. Fungsi-fungsi tersebut diantaranya untuk memerintah, melarang, meminta, menasehati, mengajak, mengharapakan, memperingatkan, menentang, dan mempersilahkan.

Referensi

- Ibrahim, Abdul Syukur. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- Kisah Ashabul Kahfi, <http://kisahashabulkahfi.com>,(disakes pada tanggal 3 Januari 2019 pukul 06.03)
- Leech, Geoffrey. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta:Universitas Indonesia, 1993.
- Levinson, Stephent. *Pragmatics*. Cambrigde: Cambridge University Press, 1983.
- Rahardi, Kunjana. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Sudaryanto. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistis*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1993.
- Yule, George. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Wijana, I Dewa Putu. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa, 1996.
- Wijana, I Dewa Putu. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 1996.